

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Secara umum Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung sudah terlaksana dengan baik dengan rata-rata keterlaksanaan per komponen ada pada kategori tinggi yang berarti bahwa keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa komponen yang diperoleh dari kedua sekolah tersebut dengan rata-rata kategori sedang yaitu Komponen Sistem Informasi Manajemen yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: kurangnya fasilitas penunjang Sistem Informasi Manajemen di sekolah, tidak adanya guru atau tenaga kependidikan yang ditunjuk untuk mengelola fasilitas Sistem Informasi Manajemen dan lainnya. Komponen Pengawasan dan Evaluasi di SMAN 1 Banjaran juga masih ada pada kategori sedang, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti: belum terlaksananya Program Pengawasan, Evaluasi Diri, Evaluasi dan Pengembangan KTSP, Evaluasi Pendayagunaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga Akreditasi Sekolah. Sedangkan di SMA Handayani 2 Banjaran, komponen Perencanaan Program masih ada pada kategori sedang yang dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti: belum terlaksananya visi dan misi sekolah atau dalam pembuatannya masih ada yang rancu, belum terlaksananya Rencana Kerja Jangka Menengah dan Rencana Kerja Tahunan.

Untuk keseluruhan komponen tidak adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil ketercapaian komponen standar pengelolaan Pendidikan diperoleh $0,74 > 0,05$ yang menyatakan bahwa keseluruhan keterlaksanaan standar pengelolaan Pendidikan berdasarkan 5 komponen tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tetapi pada analisis komparatif yang dilakukan per komponen terdapat perbedaan yang signifikan pada 2 komponen yaitu:

komponen Rencana Kerja dengan perolehan skor $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada komponen Rencana Kerja tersebut dan perbedaan varians yang menyatakan bahwa pada komponen Kepemimpinan Sekolah juga ada perbedaan yang signifikan. Pada komponen Kepemimpinan Sekolah, perbedaan varians/homogenitas dapat dipengaruhi oleh kecenderungan responden yang memberi pernyataan sama dan tidak ada variasi sehingga menimbulkan hasil yang tidak varians.

Secara keseluruhan Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung sudah terlaksana dengan baik. Dan adanya perbedaan yang signifikan di 2 komponen yaitu Rencana Kerja dan Kepemimpinan Sekolah. Dari hasil yang didapatkan bahwa meski yang diteliti merupakan perwakilan sekolah negeri dan sekolah swasta, tidak menutup kemungkinan masih ada beberapa komponen yang masih kurang sehingga ada baiknya sekolah dapat meningkatkan beberapa komponen yang kurang tersebut untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuannya.

5.2 Implikasi

SMAN 1 Banjaran memiliki komitmen untuk melaksanakan Standar Pengelolaan Pendidikan secara penuh, karena pembagian kerja sudah sesuai dengan dilihat terdapat 109 guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut sehingga pembagian kerja pun dapat terlaksana dengan baik yang mempengaruhi keterlaksanaan pengelolaan sekolah juga lebih baik. Sedangkan di SMA Handayani 2 Banjaran, skor rerata masih dibawah SMAN 1 Banjaran dapat dilihat dari jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut hanya 27 saja sehingga keterlaksanaan pengelolaan sekolah pun kurang berjalan dengan baik karena adanya tumpang tindih beban kerja yang diterima guru maupun tenaga kependidikan sehingga pembagian kerja belum merata diakibatkan jumlah sumber daya manusia yang terbatas.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan Keterlaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran. Walaupun masih ada beberapa komponen yang berada di kategori sedang seperti Sistem Informasi Manajemen, Rencana Kerja dan Kepemimpinan Sekolah.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini bahwa rekomendasi/saran yang akan peneliti kemukakan semoga dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan bagi sekolah untuk kedepannya, terutama SMAN 1 Banjaran dan SMA Handayani 2 Banjaran Kabupaten Bandung. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

5.3.1 Perencanaan Program

Perencanaan program Sekolah merupakan upaya untuk membangun sekolah agar menjadi unggul dan memiliki daya saing. Dalam perencanaan program terdapat perumusan visi, misi dan tujuan sekolah yang sama yaitu untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Dengan terlaksana dengan baiknya perencanaan program, maka sekolah dapat membuat acuan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai dengan rencana tersebut. Jika dalam perencanaan programnya saja dirasa kurang maka dalam pelaksanaan kegiatannya pun akan kurang, karena tidak adanya acuan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan sekolah tersebut. Rencana merupakan pondasi awal yang dilakukan agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan terarah. SMA Handayani 2 Banjaran yang meraih skor kategori sedang pada Perencanaan Program dapat meningkatkan pondasi awal tersebut untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan membuat rencana program yang baik dan dapat mencakup ke 8 Standar Nasional Pendidikan. Sehingga dapat menjadi unggul dan memiliki daya saing.

5.3.2 Sistem Informasi Manajemen

Di era globalisasi dan komputerisasi ini Sistem Informasi Manajemen merupakan hal yang seharusnya sudah lumrah di berbagai kalangan termasuk penggunaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah.

Data pendidik, siswa, pelaporan sekolah ke pusat dan lain sebagainya sekarang sudah dilakukan secara daring. Banyak kegiatan yang memerlukan kelayakan dan keberadaan Sistem Informasi Manajemen di sekolah salah satunya adalah kegiatan ANBK. Kegiatan ini merupakan pengganti nilai Ujian Nasional Sekolah sehingga dalam peningkatan mutu sekolah perlu dilakukan. Kegiatan ini juga memerlukan fasilitas Sistem Informasi Manajemen seperti komputer/laptop. Dengan dilengkapinya fasilitas ini juga dapat memudahkan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang memerlukan fasilitas Sistem Informasi Manajemen. Ada baiknya di kedua sekolah tersebut melengkapi fasilitas Sistem Informasi Manajemen tersebut tidak hanya komputer/laptop melainkan komponen lainnya seperti petugas operator sekolah yang kompeten. Dengan perolehan kategori sedang di kedua sekolah, dapat dikatakan bahwa masih ada beberapa komponen Sistem Informasi Manajemen yang belum tercapai.

5.3.3 Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan Sekolah menurut Sutrisno (2014:213) merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi, melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Sehingga Kepala Sekolah/Madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan Perencanaan Program yang telah dibuat agar membuat sekolah unggul, memiliki mutu dan berdaya saing. Komunikasi merupakan hal penting yang perlu dimiliki Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah, karena dengan komunikasi yang baik antar sejawat pegawai maka dapat terlaksana dengan baik juga Perencanaan Program tersebut, jika dari awal tidak adanya komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dan pegawai lainnya maka perencanaan program yang sudah dibuat pun dapat terhambat.

Manajemen yang baik juga merupakan hal penting yang perlu dilakukan Kepala Sekolah untuk mewujudkan Rencana yang sudah dibuat. Pembinaan guru dan tenaga kependidikan juga merupakan tugas kepala sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu sekolah. Sehingga peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di

sekolah juga merupakan komponen yang penting dikaitkan beberapa hal yang merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang cukup banyak tersebut dapat berpengaruh kepada mutu sekolah. Pendelegasian wewenang dan kekuasaan juga dapat dilakukan kepala sekolah agar terlaksananya kegiatan sekolah yang baik.

Sehingga ada baiknya untuk meningkatkan Kepemimpinan Sekolah yang baik dengan cara berkomunikasi antar pegawai, pendelegasian wewenang dan kekuasaan, perencanaan program dan kegiatan supervise dan pengawasan yang merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah yang jika dirasa masih kurang perlu diperbaiki. Bisa dilihat dari hasil Pengawasan dan Evaluasi oleh Pengawas Sekolah atau bisa dilihat dari hasil Rapor Mutu Pendidikan yang dapat diakses secara daring oleh operator sekolah.